

**DESCRIPTION OF DEMOCRATIC PARENTING TO SINGLE PARENTS
CHILD AT NGUMPAK DALEM DANDER
REGENCY BOJONEGORO YEAR 2017**

Evita MIP, Sri M, Kevin LR

ABSTRACT

The ideal pattern of parenting is done by both parents. Changes experienced by parents as a result of a single parent can affect childcare patterns. Single parent mother in Ngumpak Dalem Village, Dander District, pay less attention to their children so that children act according to their wishes. The purpose of this study is to describe of democratic parenting at Ngumpak Dalem village District Dander Regency Bojonegoro.

This study used descriptive method, with population of whole single parent family, 67 people, while the sample is 44 people, sampling technique used purposive sampling. How to collect data with questionnaires which then processed by editing, coding, scoring, tabulating presented in the form of frequency tables confirmed by percentage and narration.

Result of research from 44 respondents mostly apply democratic parenting pattern that is as many as 38 people (86,4%). In conclusion, most single parents families adopt democratic parenting.

For that single parents mother is expected to spend time with children, and listen when children tell stories that arise harmony between children with their parents. Single parents' children are expected to be discouraged from living the life of single parents.

Key Word : *Parenting, Democratic, Single Parents.*

Pendahuluan

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih), dan kebutuhan anak stimulasi mental (asah) (Soetjiningsih, 2015 : 14-15). Pola pengasuhan anak yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama saling bahu membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. (Yusuf, 2012 : 36). Kenyataan yang ada di masyarakat terdapat keluarga yang salah satu orang tua tidak ada, baik karena perceraian, perpisahan atau meninggal dunia. Hal ini menyebabkan susunan dalam keluarga menjadi tidak lengkap seperti hanya memiliki ayah atau ibu saja atau disebut sebagai orang tua tunggal (*single parent*) (Ahsyari, 2015 : 422). Fenomena yang terjadi di Desa Ngumpak Dalem

Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, banyak ibu *single parent* yang memegang peranan sebagai ayah untuk mencari nafkah keluarga dan sebagai pengasuh, hal tersebut menyebabkan pola asuh pada anak kurang baik karena anak jarang bertemu dengan ibunya sehingga kurang mendapatkan perhatian dan anak lebih bebas untuk bertindak sesuai keinginan dengan mereka sendiri.

Di Amerika sekitar 26% anak-anak berusia kurang dari 18 tahun tinggal dengan satu orang tua, dimana sebanyak 23% tinggal hanya bersama ibu dan 3% tinggal hanya bersama ayah (Terri Kyle & Susan Carman, 2015 : 32). Hasil pendataan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) terdiri dari 11.168.460 (5,8%) penduduk Indonesia berstatus janda, sedangkan 2.786.460 (1,4%) berstatus duda dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 191.709.144 jiwa (Hasanah, 2016). Di Provinsi Jawa Timur tahun 2010

berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2010), menunjukkan orang tua *single parents* yang disebabkan cerai hidup 607.476 orang, dan orang tua *single parents* yang disebabkan cerai mati 2.334.885 orang. Sementara itu di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan data BPS tahun 2010 terdapat 17.141 orang tua *single parents* yang karena cerai hidup dan 79.390 orang tua *single parents* karena cerai mati. Berdasarkan data monografi bulan Desember tahun 2016 jumlah *single parents* di Desa Ngumpak Dalem Dander Bojonegoro sebanyak 67 orang, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) laki-laki sebanyak 23 orang, dan KK perempuan sebanyak 44 orang.

Pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga bermacam-macam, seperti pola pengasuhan permisif, otoriter dan demokratis; pola ini akan mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan permisif, kalau sudah besar, anak cenderung kurang bertanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang buruk. pola pengasuhan demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, anak lebih mandiri serta bertanggung jawab (Soetjiningsih, 2015 : 67). Umumnya wanita *single parent* akan merasa tegang terhadap masa depan, dimana tidak akan lagi sesuatu seperti yang telah direncanakan sebelumnya bersama pasangan. Permasalahan yang dihadapi, seperti masalah keuangan, perumahan, kesepian dimana wanita tidak menemukan seseorang untuk menanggung beban bersama, (Ahsyari, 2015 : 424). Dampak yang dapat terjadi pada anak adalah terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, antara lain anak kurang aktif, menjadi pendiam, minder atau kurang percaya diri, anak lebih dekat dengan orang lain, terhambatnya perkembangan emosi anak, dan anak tidak mudah bergaul dengan orang lain. (Lestari, 2014 : 123). Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan orang tua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya,

memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya. (Supartini, 2012 : 36). Perawat komunitas dapat memberikan asuhan kepada keluarga melalui rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktik keperawatan dengan sasaran keluarga untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami keluarga dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu mengetahui gambaran pola asuh demokratis pada anak.

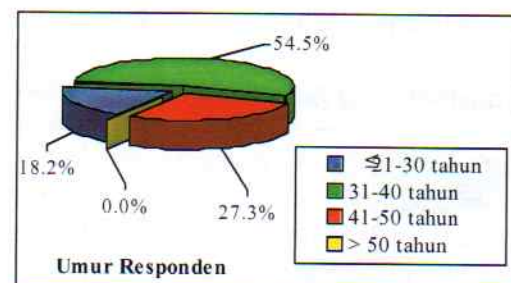
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *survey deskriptif*. Populasi Seluruh keluarga *single parents* di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2017, sebanyak 67 orang, dan sampelnya sebanyak 44 orang. Sampling yang digunakan *non probability sampling* dengan tehnik *purposive sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner yang kemudian diolah dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating* yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dikonfirmasi dengan prosentase dan narasi.

Hasil Penelitian

a. Data Umum

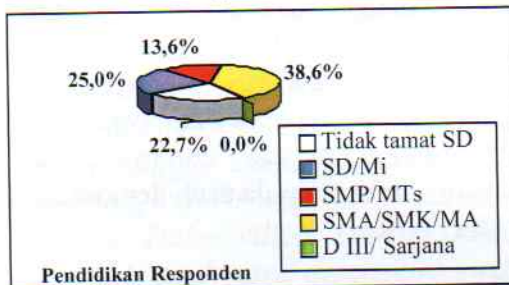
Umur responden



Sumber : data primer dari pengisian kuesioner bulan Juli tahun 2017.

Gambar 1 Diagram Pie Karakteristik Umur Responden Di Desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Bulan Juli Tahun 2017

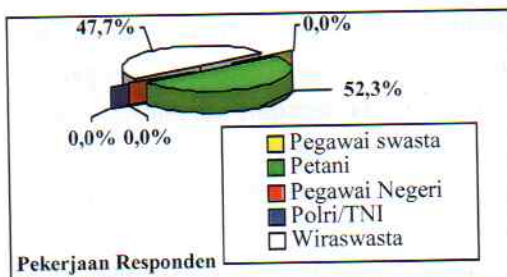
Pendidikan responden



Sumber : data primer dari pengisian kuesioner bulan Juli tahun 2017.

Gambar 2 Diagram Pie Karakteristik Pendidikan Responden Di Desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Bulan Juli Tahun 2017.

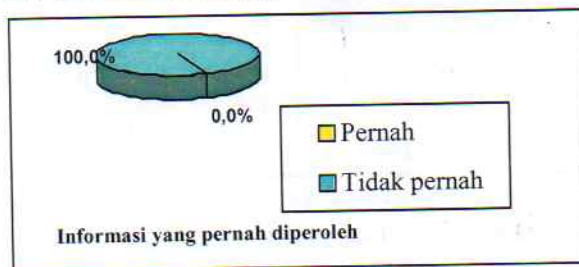
Pekerjaan responden



Sumber : data primer dari pengisian kuesioner bulan Juli tahun 2017.

Gambar 3 Diagram Pie Karakteristik Pekerjaan Responden Di Desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Bulan Juli Tahun 2017

Informasi tentang pola asuh



Sumber : data primer dari pengisian kuesioner bulan Juli tahun 2017.

Gambar 4 Diagram Pie Karakteristik Informasi Tentang Pola Asuh yang diperoleh Responden Di Desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Bulan Juli Tahun 2017

b. Data Khusus

Tabel 1 Distribusi gambaran pola asuh demokratis pada anak keluarga single parents di Desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2017

No	Gambaran pola asuh demokratis pada anak keluarga single parents	Jumlah	Prosen tase
1	Tidak demokratis	6	13,6%
2	Demokratis	38	86,4%
Jumlah		44	100,0%

Sumber : data primer dari pengisian kuesioner bulan Juli tahun 2017.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terhadap 44 responden sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 38 orang (86,4%), dan kurang dari sebagian menerapkan pola asuh tidak demokratis yaitu sebanyak 6 orang (13,6%).

Pola asuh merupakan suatu system atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (Hasan H, 2013 : 24). Tujuan utama pola asuh adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya (Supartini Y, 2012 : 36). Dengan demikian orangtua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi atau berdebat secara konstruktif, logis, rasional demi mencapai kesepakatan bersama (Dariyo A,

2007 : 208). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang terbaik, dengan orangtua yang hangat, penuh perhatian, kasih sayang, *responsive*, fleksibel/toleransi, membimbing, mendukung, menghargai pendapat anak, diskusi, sedikit menghukum tetapi koreksi (Soetjiningsih, 2015 : 229). Faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Supartini (2012 : 36-37), adalah usia, keterlibatan ayah, pendidikan, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua, dan hubungan suami istri.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang diterapkan keluarga *single parents* di Desa Ngumpak Dalem lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis. Faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh demokratis adalah usia, dimana lebih dari sebagian berumur 31-40 tahun, yang merupakan masa dewasa tengah (*middle adult*). Pada umur tersebut responden mengalami masa *generational* yang berkeinginan terjalin interaksi yang baik antara responden dengan anak-anaknya. Hal ini disebabkan pada t tersebut kesiapan psikologis responden dalam menerima segala persoalan yang dialami anaknya dan menanggapi dengan baik dengan memberikan jalan keluar yang terbaik, serta memberikan kontrol terhadap kekeluargaan yang diberikan dengan memberikan berdasarkan norma-norma yang ada dimasyarakat. Selain faktor usia, pendidikan formal yang pernah ditempuh responden yang kurang dari sebagian berpendidikan SLTA. Pada umumnya responden yang mempunyai pendidikan menengah telah mempunyai wawasan dan pemahaman yang lebih luas terutama penghayatan terhadap suatu materi, sehingga orangtua dapat menjadi pendengar yang baik saat berkomunikasi dengan anaknya dan tidak meremehkan pendapat anak. Responden juga mengetahui dan memahami hak-hak anak, sehingga dapat menerapkan pola asuh yang demokratis. Selain itu, responden sebagai wanita *single parent* menggambarkan bahwa mereka pandai membagi waktu,

melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya dengan bekerja sebagai petani dan wiraswasta. Pola asuh demokratis yang diterapkan keluarga *single parents* terlihat pada pernyataan responden yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, anak memahami dan menghargai orang tuanya, responden memberi kepercayaan dan tanggungjawab terhadap rutinitas dan juga disiplin waktu kepada anaknya saat responden bekerja. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh *single parent* terhadap anaknya di Desa Ngumpak Dalem mengharapakan anaknya mempunyai karakter yang aktif, kreatif, ramah, mandiri, bisa menghargai pendapat orang lain, serta terbuka. Meskipun demikian, tidak semua anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis mempunyai karakter seperti di atas sehingga responden perlu kesabaran dan mengajak anak agar terbiasa menerima konsekuensi secara logis dalam setiap tindakannya sehingga anak akan menghindari keburukan atau hal-hal yang melanggar normal sosial.

Kesimpulan dan Saran

Sebagian besar responden di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro menerapkan pola asuh demokratis.

Responden diharapkan mampu mempertahankan pola asuh demokratis yang diberikan kepada anaknya, dan selalu menunjukkan kasih sayang, meluangkan waktu bersama anak. Selain itu pola asuh yang diterapkan pada anak harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anaknya. Dan untuk orangtua yang tidak demokratis diharapkan lebih melonggarkan aturannya yang ketat dan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh anak. Agar anak menjadi sosok yang mandiri dan tidak bergantung hidupnya pada orang lain.

Daftar Pustaka

- Ahsyari. 2015. *Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent Di Kabupaten Paser)*. ejournal. psikologi.fisip-unmul.org. diakses 23 November 2016.
- BPJ. 2010. *Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut wilayah Dan Status Perkawinan*. <http://www.bps.go.id/data-single-parent>. Diakses 02 Februari 2017.
- Dariyo, A. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kyle dan Carman, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri, Volume 1*. Jakarta : EGC.
- Lestari. 2014. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta : EGC.
- Soetjiningsih. 2015. *Tumbuh Kembangan Anak, Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Supartini. 2012. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah. 2016. *Psychological Well-Being Pada Single Parents Mother Yang Ditinggal Suaminya Meninggal Dunia*. <http://eprints.ums.ac.id/44511/1/Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses 02 Februari 2017.